

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI Q.S AN-NISA' AYAT 59 KELAS VIIA SMPN 8 TELUK  
KERAMAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Pauziah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Teluk Keramat- Kabupaten Sambas

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas berfokus kepada peserta didik yang terdiri dari dua siklus yang mana siklus I dengan menggunakan instrumen pengamatan melaksanakan pembelajaran. Selain itu sumber penelitian ini juga diperoleh dari teknik pengumpulan data yang meliputi observasi yang mana observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir peserta didik yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer, yang kedua melalui tes, test ini dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk multiple choice agar banyak materi tercakup. Selain itu juga peneliti hasilkan melalui teknik analisis data yang meliputi kemampuan berpikir dan hasil belajar peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih kelas V I I A di SMPN 8, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 8 dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60% tuntas menjadi 86,67%. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Cita- citaku Menjadi Anak Sholih yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 8 Teluk Keramat dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** model Discovery Learning, prestasi, belajar, siswa

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of the Discovery Learning model in improving student learning achievement. This research was carried out using a classroom action research method focusing on students which consisted of two cycles, where cycle I used observation instruments for implementing learning. Apart from that, the source of this research was also obtained from data collection techniques which included observation, where observations were carried out to obtain data on students' thinking abilities which consisted of several descriptors that existed during the learning process. This observation was carried out using an observation sheet that had been prepared. Observations were carried out by 3 observers, the second through tests, this test was carried out at the end of each cycle, this was intended to measure the results obtained by students after taking action. The test is in the form of multiple choices so that a lot of material is covered. Apart from that, researchers also produce data analysis techniques which include students' thinking abilities and learning outcomes. From research conducted by researchers on the application of the discovery learning method in improving student learning outcomes in the material My Aspirations of Becoming a Pious Child for class V I I A at SMPN 8, the researcher concluded that: The success of PAI learning at SMPN 8 seen from student learning outcomes can be improved through the discovery learning method. This can be seen from the results of the learning tests from cycle I and cycle II which increased from 60% complete to 86.67%. The results of observations in the use of the discovery*

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

*learning method in improving student learning outcomes in the material My Dream of Becoming a Sholih Child which was followed by students during the action showed an increase in student activity which was categorized as good and satisfactory with a range in cycle II. The application of the discovery learning method can also increase the efficiency of PAI learning at SMPN 8 Teluk Keramat and make learning fun and interesting for students.*

**Keywords:** *Discovery Learning model, achievement, learning, students*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Pada saat melakukan prasarvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Metode ceramah adalah metode yang selalu dipakai setiap pembelajaran namun harus divariasikan dengan metode lain. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Permasalahan diatas membuat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi Penilaian Harian siswa Kelas VIIA SMPN 8 Teluk Keramat dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing peserta D=didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami makna QS. An-Nisa' perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001).

Teknik penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana Peserta Didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, adapun yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-

golongan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut: Teknik ini mampu membantu Peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut. dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing, Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, serta dapat membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*). Dimana Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga Peserta Didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Nur. 2001). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh Peserta Didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah Peserta Didik itu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut Peserta Didik terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari.2001). Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran model penemuan (*discovery*) tersebut maka hasil-hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar Peserta Didik akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas berfokus kepada peserta didik yang terdiri dari dua siklus yang mana siklus I dengan menggunakan instrumen pengamatan melaksanakan pembelajaran. Selain itu sumber penelitian ini juga diperoleh dari teknik pengumpulan data yang meliputi observasi yang mana observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir peserta didik yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer, yang kedua melalui tes, test ini dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk *multiple choice* agar banyak materi tercakup. Selain itu juga peneliti hasilkan melalui teknik analisis data yang meliputi kemampuan berpikir dan hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus tergolong baik hal ini dibuktikan peneliti dalam pembahasan hasil siklus I dimana siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68. Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong baik. Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pembahasan hasil siklus II Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88. Skor dengan rata-rata 6,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik didapat 52 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik. Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 86,67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dan hasil tes belajar PAI peserta didik. Pembelajaran peserta didik aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan peserta didik dalam belajar, pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Daftar Hasil Belajar PAI Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	60 %
3	Siklus II	1315	88	86,67%

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran peserta didik secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agam Islam peserta didik. Peserta didik menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru.

#### PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih kelas V I I A di

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

SMPN 8, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 8 dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60% tuntas menjadi 86,67%. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 8 Teluk Keramat dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

#### REFERENSI

- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 Poerwodarminto  
Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).  
Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).  
Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006  
Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 2009).